

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PEMBERDAYAAN *MUSTAHIQ* PADA BAZNAS
PROVINSI LAMPUNG
(Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:
Nur Rachmad Sukowicaksono
NPM. 1551010258
Program Studi: EkonomiSyari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PEMBERDAYAAN *MUSTAHIQ* PADA BAZNAS
PROVINSI LAMPUNG
(Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Nur Rachmad Sukowicaksono
NPM. 1551010258**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Zakat adalah langkah Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Zakat juga merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk menghilangkan kesenjangan pendapatan antara si kaya dan si miskin. Pengelolaan zakat dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu pemberian dana secara konsumtif dan produktif. Seperti kita ketahui bahwa zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan lebih untuk mendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. BAZNAS Provinsi Lampung telah mendistribusikan dana zakat produktif kepada *mustahiq* di 11 kabupaten di Lampung sejak tahun 2017. Ketidaksiapan mental dan manajemen *mustahiq* merupakan penyebab utama masalah dalam pendayagunaan zakat produktif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Lampung terhadap kesejahteraan *mustahiq* yang diberdayakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Lampung berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq* di Kabupaten Lampung Tengah? Apasaja kendala yang dialami dalam pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Lampung? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana zakat produktif yang diberikan BAZNAS Provinsi Lampung terhadap pemberdayaan *mustahiq* di Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Lampung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*) dan metode yang digunakan yaitu *mixed method* atau mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari *observasi*, wawancara, *kuisioner*, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,680 < 2,0555$), sedangkan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai α (5%) ($0,105 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya pendayagunaan zakat produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Tentunya ini belum tercapai seperti yang diharapkan bahwa pemberian modal bisa meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dan menjadikan *mustahiq* menjadi *muzakki*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti ketidaksiapan mental *mustahiq* dan kurangnya kontroling dan *monitoring* dari BAZNAS Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan *Mustahiq*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rachmad Sukowicaksono

NPM : 1551010258

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN *MUSTAHIQ* PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Penyusun

Nur Rachmad Sukowicaksono
NPM. 1551010258



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN
MUSTAHIQ PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG**
(Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah)

Nama Mahasiswa : Nur Rachmad Sukowicaksono

NPM : 1551010258

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP.197602022009122001

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG (STUDI PADA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)"** disusun oleh **Nur Rachmad Sukowicaksono NPM 1551010258**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Rabu, 18 Desember 2019**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Sekretaris : **Ghina Ulfah Sachfurrohman, Lc., M.E.Sy**

Penguji I : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Penguji II : **Evi Ekawati, S.E., M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. At-Taubah: 103)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2002), h. 203

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Joko Prayitno dan Ibu Suwarsih yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik, membiayai, serta mendoakan semua prosesku hingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Doa dan semangat kalian yang menjadi motivasi ku untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, melindungi, menyayangi dan memberikan keberkahan selalu serta bahagia dunia akhirat untuk Bapak dan Ibu ku.
2. Kepada kakakku Tendi Nurma Suciyanto yang sudah banyak membantu terutama dalam doa-doa untuk kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga sudah memberikan semangat dan dukungannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dan untuk teman-teman seperjuangan ku prodi Ekonomi Islam angkatan 2015 terutama kelas E. Terimakasih karena sudah menjadi teman berjuang selama kurang lebih empat tahun, dan sudah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses dunia akhirat.
4. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga makin maju, selalu jadi Universitas yang terbaik, dan juga berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Rachmad Sukowicaksono. Lahir di Seputih Mataram, pada tanggal 05 Desember 1996. Penulis merupakan anak ragil dari dua bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Joko Prayitno dan Ibu Suwarsih. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. TK Gula Putih Mataram, Kab. Lampung Tengah, Lampung tahun 2001-2003
2. SDS 01 Gula Putih Mataram, Kab. Lampung Tengah, Lampung tahun 2003-2009
3. SMPS Gula Putih Mataram, Kab. Lampung Tengah, Lampung tahun 2009-2012
4. SMA N 1 Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah, Lampung tahun 2012-2015
5. Pada tahun 2015 menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah.

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Nur Rachmad Sukowicaksono
NPM. 1551010258

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, kenikmatan, serta hidayah, sehingga skripsi ini dengan judul Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Pada BAZNAS Provinsi Lampung (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah) dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau, keluarga, para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in kita bisa menikmati keindahan islam sampai saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di Jurusan Ekonomi Syari'ah guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, dan tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I., selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syari'ah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Evi Ekawati, S.E., M.Si dan Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I., yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. BAZNAS Provinsi Lampung yang telah bersedia menjadi objek penelitian dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dan UPZ Kecamatan Seputih Raman yang telah membantu dalam melengkapi data yang penulis butuhkan.
8. Bang Doni Peryanto yang telah banyak memberikan informasi dan terus membimbing serta membantu dalam pengerjaan penelitian.
9. Adik ku Amelia Eka Safitri yang telah banyak memberikan kontribusi dan terus memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Sari Murni Indah A, Anna Dwi R, Jefri Ari Sandi, Riki Julfendi, Nia Aditia Rahayu, Intan Indriyani, Eva Pujianti, Wulan Putri K, Ronia Eka Wulandari S, Lutfiatur Rofiqoh, yang telah banyak memberi

support dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN RIL,
semoga kita dipertemukan di Surga kelak

11. Teman-teman KKN 196 Desa Kampung Baru Lampung Selatan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di zaman modern.

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Nur Rachmad Sukowicaksono
NPM. 1551010258

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
A. Tinjauan Umum Zakat	13
1. Pengertian Zakat	14
2. Dasar Hukum Zakat	15
3. Tujuan Zakat.....	19
4. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat	20
5. Hikmah Zakat	25
6. Hakikat Zakat	26

B. Zakat Produktif.....	28
1. Pengertian.....	28
2. Dasar Hukum Zakat Produktif	29
C. Pendayagunaan Zakat Produktif.....	35
1. Pengertian Pendayagunaan.....	35
2. Pendayagunaan Zakat Produktif.....	36
D. Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	42
1. Pengertian Pemberdayaan	42
2. Konsep Pemberdayaan.....	44
3. Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	46
E. Hubungan Pendayagunaan ZAkat Produktif Dengan Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	49
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	49
G. Kerangka Pemikiran	53
H. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Sifat Penelitian	57
C. Sumber Data.....	58
D. Populsi Dan Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Analisis Data Kualitatif.....	60
2. Analisis Data Kuantitatif.....	63
F. Definisi Operasional Variabel.....	63
G. Teknik Analisis Data	66
1. Analisis Data Kualitatif.....	66
2. Analisis Data Kuantitatif.....	66
a. Uji Validitas.....	66
b. Uji Reliabilitas	67
c. Uji Regresi Linier Sederhana	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Lampung	70
1. BAZNAS Provinsi Lampung	70
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Mutu BAZNAS Provinsi Lampung	71
3. Dasar Hukum BAZNAS Provinsi Lampung	73
4. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Lampung	75
5. Program Pendayagunaan Zakat BAZNAS Provinsi Lampung	76
B. Karakteristik Responden.....	77
C. Deskripsi Jawaban Responden	81
D. Uji Validitas Dan Reliabilitas	84
E. Uji Regresi Linier Sederhana	86
F. Pembahasan.....	89
1. Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	89
2. Kendala Yang Dihadapi <i>Mustahiq</i> Dalam Menjalankan Usaha.....	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala Likert.....	61
Tabel 2	Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 3	Usia <i>Mustahiq</i>	78
Tabel 4	Jenis Kelamin <i>Mustahiq</i>	78
Tabel 5	Jenis Usaha <i>Mustahiq</i>	79
Tabel 6	Pendapatan <i>Mustahiq</i> Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif.....	79
Tabel 7	Pendapatan <i>Mustahiq</i> Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif.....	80
Tabel 8	Pendapatan <i>Mustahiq</i> Sebelum Dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif	80
Tabel 9	Tanggapan Responden Terhadap Pendayagunaan Zakat Produktif.....	82
Tabel 10	Tanggapan Responden Terhadap Pendayagunaan Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	83
Tabel 11	Uji Validitas	85
Tabel 12	Uji Reliabilitas	86
Tabel 13	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	87
Tabel 14	Uji Hipotesis t Statistik.....	88
Tabel 15	Uji Koefisien Sederhana	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	54
--------------------------------------	-----------



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* pada BAZNAS Provinsi Lampung (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah)**” pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. ***Pendayagunaan Zakat*** adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif)²
2. ***Zakat Produktif*** adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada orang yang tergolong berhak menerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.³
3. ***Pemberdayaan*** adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat (*mustahiq*) sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya.⁴

²Gazi Inayah, *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja, 2003), h. 198

³Abdurachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi dan Sosial, Cet 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 165

⁴Umroatun Khasanah, *Menejemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang UIN maliki press, 2010, h. 198

4. **Mustahiq** adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat: termasuk *mustahik* adalah *fakir*, miskin, *gharim*, *ibnu sabil*, *sabilillah*, *amil*, *muallaf*, dan *riqab*.⁵

Jadi yang dimaksud dengan Pemberdayaan Mustahiq adalah proses mengembangkan keadaan mustahiq dari keadaan yang tidak baik menjadi baik secara terus menerus untuk meningkatkan kepada perubahan

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut

1. Secara Obyektif

Zakat merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang untuk mengurangi kesenjangan. Terdapat dua cara pendistribusian zakat, yaitu dengan cara zakat yang bersifat konsumtif dan zakat yang bersifat produktif. Zakat produktif dipercaya merupakan alternatif yang lebih tepat untuk memberdayakan *mustahiq* daripada zakat konsumtif. Selain itu, dengan adanya zakat produktif ini akan membantu para fakir dan miskin dalam pemberian modal usaha yang harus dikelola oleh mustahiq dengan bijak, yang pada akhirnya akan membantu *mustahiq* dalam peningkatan pendapatan mereka. Jadi dengan adanya zakat produktif ini, diharapkan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dalam hal mengurangi jumlah kemiskinan yang

⁵Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), h. 539.

ada, karena pada dasarnya kemiskinan merupakan permasalahan yang masih harus diatasi dalam perekonomian bangsa.

BAZNAS Provinsi Lampung telah menjadikan zakat produktif sebagai alternatif untuk mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Salah satu daerah yang menjadi tempat BAZNAS Provinsi Lampung dalam memperdayakan *mustahiq* adalah Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten pertama yang menjadi daerah sasaran BAZNAS Provinsi Lampung untuk pendistribusian zakat produktif pada tahun 2017 semenjak program zakat produktif mulai dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Lampung.

2. Secara Subyektif

Peneliti optimis bahwa Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai *literature* yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi. Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah atau negara Indonesia adalah kemiskinan, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Zakat adalah

langkah Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.⁶ Zakat bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan umat Islam saja, tetapi ada unsur hubungan manusia atau *hablumminnasan* yang mengandung nilai sosial yang sangat berarti. Zakat merupakan mediator dalam mensucikan diri dan hati dari bakhil dan cinta harta serta merupakan suatu instrumen sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin.⁷

Pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu: pertama, menyantuni mereka dengan memberikan dana (zakat) yang sifatnya konsumtif atau dengan cara kedua, memberikan modal yang sifatnya produktif, untuk diolah dan dikembangkan.⁸ Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para *mustahiq* berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat untuk di konsumsi secara langsung. Sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan tujuan

⁶Patmawati Hj Ibrahim, 2008, *Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal*, Shariah Journal, Vol. 16, No. 2, h. 223

⁷Sa'ad Marton, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 105

⁸M. Ali Hasan, *Zakat Pajak, Asumsi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 23

pemberdayaan dan biasa dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha disertai pembinaan.⁹

Strategi pengembangan zakat melalui pemberian modal kepada *mustahiq*, akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial antar kelompok masyarakat yang mampu dan kurang mampu. Zakat dijadikan sebagai *wasilah* atau alat produksi bagi fakir sesuai dengan kemampuan dan profesional kerja mereka.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تَغْمِضُوْا فِيْهِ ۚ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”¹⁰ (QS. Al-Baqarah: 267)

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, mengatakan
Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya!
Infakkanlah harta yang halal lagi baik yang telah kalian peroleh. Dan

⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009) h. 430

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2002), h. 45

berinfaklah dari tumbuh-tumbuhan bumi yang telah Kami keluarkan untukmu. Janganlah kalian sengaja memilih harta yang jelek untuk diinfakkan. Seandainya harta yang jelek itu diberikan kepada kalian, niscaya kalian tidak mau menerimanya kecuali dengan menutup mata dan terpaksa menerima karena kejelekannya. Bagaimana mungkin kalian rela memberikan sesuatu kepada Allah padahal kalian sendiri tidak mau menerimanya?! Ketahuilah bahwa Allah tidak membutuhkan infak kalian. Dia Maha Terpuji di dalam Zat dan tindakan-Nya.¹¹

Zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Maka pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan ialah hal yang sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas *mustahiq*, dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang bersifat konsumtif, karena dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola untuk menghasilkan suatu yang bersifat produktif secara berkelanjutan yang apabila produktifitas terus meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan *mustahiq*.

¹¹Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia (On-Line), tersedia <https://tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html> (19 Oktober 2019)

Terdapat rasionalis yang kuat untuk pengelolaan zakat secara kolektif melalui amil, bukan secara individual, yaitu: (i) amil berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pembayar dan penerima zakat; (ii) amil secara aktif mengingatkan *muzakki* untuk menunaikan kewajibannya sekaligus membantu menghitung jumlah kewajiban zakatnya; (iii) amil lebih mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasi *mustahiq* secara obyektif serta akurat agar penyaluran dan pendayagunaan zakat direalisasikan secara baik dan efektif; (iv) amil dibutuhkan agar *muzakki* merangkap menjadi amil, mereka cenderung merasa sebagai “pemilik” dana zakat; dan (v) fakta bahwa al-Qur’an 9 : 60 menyebutkan adanya bagian amil dalam daftar penerima zakat, menunjukkan bahwa zakat memang seharusnya dikelola oleh lembaga khusus yang profesional.¹²

Baznas Provinsi Lampung sebagai Lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama yang melakukan pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) dengan dasar hukum pendirian Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 serta Instruksi Gubernur Lampung tahun 2015 tentang Gerakan Sadar Zakat, memiliki visi dan misi membangun kemandirian dan pemberdayaan bagi masyarakat yang membutuhkan serta ikut serta dalam program-program mengentaskan kemiskinan terkhusus di wilayah Provinsi Lampung.¹³

¹²Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* Cet.1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 52

¹³BaznasLampung.go.id

Dalam hal ini BAZNAS Provinsi Lampung tidak hanya mendistribusikan zakat dalam bentuk konsumtif saja. Sejak tahun 2017, BAZNAS Provinsi Lampung menjadikan zakat produktif sebagai salah satu cara untuk melakukan pemberdayaan kepada *mustahiq* dengan tujuan mengurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan data Simba Baznas Provinsi Lampung, sejak tahun 2015 sampai bulan Juli 2019 dana zakat yang terhimpun dalam Baznas Provinsi Lampung berjumlah Rp 4.811.831.731. Dalam jumlah dana yang terhimpun sejak tahun 2015, BAZNAS Provinsi Lampung telah mendistribusikan dana sebesar Rp 704.445.000 yang ditujukan kepada *mustahiq* di 11 Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dalam bentuk zakat produktif.¹⁴

Dana zakat tersebut didistribusikan dalam bentuk pemberian modal usaha berupa UKM dan hewan ternak yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan *mustahiq* setelah menerima modal usaha yang diberikan.

Menurut Agung¹⁵, ia mengatkan bahwa “pemberian modal zakat produktif berupa hewan ternak, telah dilaksanakan mulai tahun 2017 oleh BAZNAS Provinsi Lampung setelah program zakat produktif dikeluarkan dan Kabupaten Lampug Tengah merupakan Kabupaten pertama yang menerima zakat produktif dari BAZNAS Provinsi Lampung. Namun, dalam pelaksanaan usaha yang dijalankan oleh *mustahiq* yang menerima bantuan modal usaha hewan ternak, diantaranya mengalami kesulitan hingga kegagalan dalam menjalankan usahanya. Tentunya hal ini menyebabkan tidak

¹⁴Simba.Baznas.go.id

¹⁵M. Nur Agung Wicaksono, S.E., wawancara dengan penulis, Kantor BAZNAS Provinsi Lampung, Lampung, 29 Agustus 2019

ada pengaruh besar dalam peningkatan pendapatan *mustahiq* yang seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan mereka.”

Penyebab masalah dalam pendayagunaan zakat produktif yaitu pada kurangnya permodalan yang diberikan, tetapi lebih pada sikap mental serta kesiapan manajemen usaha *mustahiq*, sehingga dana zakat yang disalurkan tidak sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan oleh BAZNAS Provinsi Lampung.¹⁶

Oleh karena itu pembinaan dari lembaga BAZNAS Provinsi Lampung tentunya diperlukan agar dapat memberdayakan *mustahiq* sampai pada tahap pengembangan usaha hingga terlepas dari amil. Program pemberdayaan lebih diutamakan daripada program yang bersifat konsumtif, karena pemberdayaan merupakan rencana jangka panjang. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra (*mstahiq*) tidak selamanya bergantung pada amil.

Sehingga perhatian khusus sangat diperlukan untuk mendorong pemberdayaan usaha *mustahiq* itu sendiri dengan memanfaatkan potensi zakat produktif yang ada secara efektif agar dana yang diterima dari *muzakki* dapat berjalan secara optimal dan tidak diberikan kepada *mustahiq* dengan sia-sia, karena pada prinsipnya pendayagunaan zakat produktif diarahkan kepada program usaha *mustahiq* yang dapat member manfaat dalam jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan hidup *mustahiq* yang bertujuan meningkatkan status *mustahiq* menjadi *muzakki*.

¹⁶*Ibid*

Dalam beberapa riset terkait yang telah dilakukan mengenai pendayagunaan zakat produktif, hasilnya berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Berdasarkan penelitian. Menurut Utami dan Lubis¹⁷, dengan adanya pendayagunaan zaka produktif, memberikan perkembangan yang baik kepada usaha *mustahiq*, karena *mustahiq* mendapatkan tambahan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan *mustahiq* sehingga kehidupan *mustahiq* dapat setara dengan kelompok masyarakat yang lainnya.

Menuut Mila¹⁸, adanya pengaruh antara jumlah dana yang diberikan kepada *mustahiq* terhadap pendapatan *mustahiq*. Hal ini berarti bahwa pendapatan *mustahiq* mengalami peningkatan setelah diberikannya bantuan zakat, dana jumlah dana (zakat) yang diberikan benar-benar berpengaruh pada kehidupan *mustahiq*.

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi berapa besar pengaruh pendayagunaan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Lampung terhadap kesejahteraan *mustahiq* yang dberdayakan. Apakah dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau berbeda setelah dilakukan uji dan teknik analisa yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN *MUSTAHIQ* PADA**

¹⁷Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2, No.6, Tahun 2014, h. 355

¹⁸Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, *Jurnl Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2008

BAZNAS PROVINSI LAMPUNG (STUDI PADA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti menetapkan batasan masalah mengenai pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* pada BAZNAS Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Lampung berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq* di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apasaja kendala yang dialami dalam pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana zakat produktif yang diberikan BAZNAS Provinsi Lampung terhadap pemberdayaan *mustahiq* di Kabupaten Lampung Tengah.

- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Lampung

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* pada BAZNAS provinsi Lampung
- 2) Secara umum untuk memberikan manfaat pada masyarakat mengenai cara pengelolaan zakat produktif yang diberikan BAZNAS kepada *mustahiq*.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syari'ah yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* pada BAZNAS provinsi Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Zakat

1. Pengertian Zakat

Kata zakat berasal kata bahasa Arab “az-zakâh”. Ia adalah masdar dari fi’il madli “zakâ”, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Ia juga bermakna suci.¹⁹ Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu” yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya fardu ‘ain bagi orang-orang yang telah cukup persyaratannya. Zakat adalah sebagai cara untuk membersihkan mereka dari kikir dan cinta yang berlebihan pada harta benda dan untuk menumbuhkan sifat-sifat kebaikan di dalam hati agar dapat menggunakan harta yang di milikinya dengan benar.

Menurut *lughat* arti zakat adalah tumbuh (*al Numuwu*) seperti pada zakat *Al Zar’u* yang artinya bertambah banyak dan mengandung berkat seperti pada *zaka’ al malu* dan suci(*thoharoh*) seperti pada nafsan zakiyah dan *qad aflaha man zakkaha*.²⁰

Menurut syara’, zakat ialah pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, membersihkan jiwa dan menumpuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-

¹⁹Kementerian Agama, *Fiqih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) h. 37

²⁰Lahmanudin Nasution, *Fiqih I*, (Bandung: Jaya Baru, 2003) h. 145

kata zakat itu, arti aslinya ialah tumbuh, suci, dan berkah. Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”²¹ (QS At-Taubah: 103)

Dalam Tafsir Quraish Shihab, menyatakan bahwa “wahai Rasulullah, ambilah sedekah dari harta orang-orang yang bertobat itu, yang dapat membersihkan mereka dari dosa dan kekikiran dan dapat mengangkat derajat mereka disisi Allah, doakanlah mereka dengan kebaikan dan hidayah, karena sesungguhnya doamu dapat menenangkan jiwa dan menentramkan kalbu mereka. Allah Maha Mendengar doa dan Maha Mengetahui orang-orang yang ikhlas dalam bertobat.”²²

Ditinjau dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan hadis.²³

Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*....., h. 203

²²Tafsir Quraish Shihab (On-Line), tersedia di <https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html> (19 Oktober 2019)

²³Muhammad Ridwan dan Mas'ud . *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 33-34.

diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁴

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat disamping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar kepada sesama manusia, disamping itu zakat merupakan sebagai pilar ekonomi Islam. Apabila dana zakat, infaq, dan sodaqoh di kelola dengan baik, baik dari segi penerimaan dan pendistribusiannya, maka insyaAllah akan mampu mengurangi angka kemiskinan yang terjadi atau kesenjangan pendapatan dilingkup masyarakat.

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, masalah tentang zakat disebut sebanyak 82 kali, hal ini menunjukkan bahwa hukum dasar mengenai zakat sangat kuat.

1) Surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”²⁵ (QS. Al-Baqarah: 110)

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr.

Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas

²⁴Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 7.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.....*, h. 17

Islam Madinah menyatakan bahwa “laksanakanlah sholat secara sempurna dengan syarat dan rukunnya dan tunaikanlah kewaiban zakat untuk yang berhak menerimanya. Amal kebaikan dan ketaatan yang kalian kerjakan di dunia, kelak akan kalian peroleh pahala itu di akhirat sebagai balasan dari Allah. Tidak ada sedikitpun atau bahkan sesuatu yang banyak, yang dapat tersembunyi dari pengawasan Allah”.²⁶

2) Surat At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”²⁷ (QS. At-Taubah: 11)

Tafsir Quraish Shihab menyatakan Apabila mereka bertaubat dari kekufuran dan berpegang teguh kepada hukum-hukum Islam dengan mengerjakan shalat dan menunaikan zakat, maka mereka adalah saudara-saudara kalian seagama. Mereka memiliki hak dan kewajiban kalian. Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan.²⁸

²⁶Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/528-surat-al-baqarah-ayat-110.html> (19 Agustus 2019)

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*....., h. 188

²⁸Tafsir Quraish Shihab (On-Line), tersedia pada <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-11#tafsir-quraish-shihab> (19 Oktober 2019)

3) Surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, orang-orang yang berjuang untuk Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".²⁹ (QS At-Taubah: 60)

Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr.

Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan sesungguhnya membayar zakat wajib itu hanya untuk 8 ashnaf (golongan), yaitu orang-orang fakir yang tidak memiliki apapun, orang-orang miskin yang memiliki harta yang tidak mencukupi, orang yang khusus mengumpulkan zakat, orang-orang kafir yang disadarkan seorang Imam untuk masuk Islam (muallaf) atau orang-orang Islam sedangkan mereka adalah orang-orang yang lemah dalam Islam, atau untuk memerdekakan budak atau melepaskan perbudakan mereka dan memerdekakan mereka, orang-orang yang berhutang yang meminta pinjaman untuk diri sendiri dan tidak mampu membayar hutang-hutang mereka, orang-orang

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*....., h. 197

yang berjihad dan berjuang di jalan Allah, dan orang yang keluar dari negerinya untuk bepergian sekalipun dia orang kaya di negerinya. Allah mewajibkan pembagian ini sebagai kewajiban dan ketentuan yang diperintahkan. Dan Allah itu Maha Mengetahui kemaslahatan ciptaanNya dan Maha Bijaksana dalam mengatur urusan-urusan mereka.³⁰

b. Hadist

- 1) Hadist riwayat Bukhari dan An-Nasa'i, Ibnu Abbas ra.

Mengemukakan, Muhammad Rasulullah saw bersabda:

“Ajaklah mereka bersaksi bahwa tiada Illah (Tuhan) selain Allah, dan sesungguhnya aku (Muhammad) adalah Rasul-Nya. Jika mereka mentaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka, bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu setiap harinya. Apabila mereka mentaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka untuk membayar zakat pada harta mereka yang diambil dari harta-harta orang kaya di antara mereka dan diserahkan kepada mereka orang-orang miskin diantara mereka” (HR Bukhari dan An-Nassa’i)

- 2) Hadist riwayat Bukhari Abu Ayyub ra. Menceritakan, ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW.,

“Beritahukan kepadaku amal apa yang bisa memasukkan aku ke surga?, Harta, Harta, sabda Muhammad Rasulullah saw. Yang terpenting bagimu adalah menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, Lalu mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi (HR Bukhari)”³¹

³⁰Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3076-surat-at-taubah-ayat-60.html> (19 Oktober 2019)

³¹Syamsul Rijal Hamid. *Seputar Masalah Zakat dan Puasa*. (Jakarta: Penebar Salam, 2002), h. 31-32

3. Tujuan Zakat

Tujuan zakat bukan hanya sekedar rangka memenuhi kewajiban seorang muslim dalam mentransferkan harta yang di milikinya kepada orang yang membutuhkannya saja, namun lebih dari sekedar itu. Selain hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), tujuan zakat pun lebih kepada mempererat hubungan antar manusia (*hablum minna-nas*),

Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai tujuan zakat yaitu:

- a. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnussabil, dan mustahiq lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.

- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.³²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB II tentang Tujuan Zakat dijelaskan pada Pasal 5 berbunyi:

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c. Meningkatkan hasil guna dan berdaya guna³³

4. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yaitu ada delapan golongan (asnaf). Ketentuan ini diatur dalam Al Qur'an surat At-Taubah: 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, orang-orang yang berjuang untuk Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan

³²Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf , *Pedoman Zakat (4)*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), h. 27 – 28

³³M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 119-120

Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS At-Taubah 60)³⁴

Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan sesungguhnya membayar zakat wajib itu hanya untuk 8 ashnaf (golongan), yaitu orang-orang fakir yang tidak memiliki apapun, orang-orang miskin yang memiliki harta yang tidak mencukupi, orang yang khusus mengumpulkan zakat, orang-orang kafir yang disadarkan seorang Imam untuk masuk Islam (muallaf) atau orang-orang Islam sedangkan mereka adalah orang-orang yang lemah dalam Islam, atau untuk memerdekakan budak atau melepaskan perbudakan mereka dan memerdekakan mereka, orang-orang yang berhutang yang meminta pinjaman untuk diri sendiri dan tidak mampu membayar hutang-hutang mereka, orang-orang yang berjihad dan berjuang di jalan Allah, dan orang yang keluar dari negerinya untuk bepergian sekalipun dia orang kaya di negerinya. Allah mewajibkan pembagian ini sebagai kewajiban dan ketentuan yang diperintahkan. Dan Allah itu Maha Mengetahui kemaslahatan ciptaanNya dan Maha Bijaksana dalam mengatur urusan-urusan mereka.³⁵

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....*, h. 197

³⁵Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3076-surat-at-taubah-ayat-60.html> (19 Oktober 2019)

Berikut orang-orang yang berhak menerima zakat :

a. Fakir

Fakir adalah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok (primer) sesuai dengan kebiasaan masyarakat dan wilayah tertentu. Menurut pandangan mayoritas (*jumhur*) ulama fiqh fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan yang halal, atau memounyai harta yang kurang dari nishab zakat dan kondisinya lebih buruk dari pada orang miskin.³⁶

b. Miskin

Miskin adalah orang-orang yang memerlukan, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Miskin menurut mayoritas ulama' adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai pencarian yang layak untuk memenuhi kebutuhannya.³⁷

Pendapat yang paling dekat logika adalah memberikan zakat kepada orang miskin sehingga dapat mengangkatnya dari kemiskinan dan menghilangkan segala faktor yang membuatnya melarat, dengan demikian ia dapat memenuhi kebutuhannya secara tetap dan tidak membutuhkan zakat lagi.

Dari penjelasan fakir dan miskin diatas keduanya hampir sama dimana fakir dan miskin adalah orang yang tidak berkecukupan dan tidak mempunyai harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁶Yusuf Qurawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta, Gema Isani Press, 2000), h. 121

³⁷*Ibid* h. 122

c. Amil

Amil adalah orang-orang yang bertugas untuk memungut, mengumpulkan, menghitung dan membagikan zakat. Tentang bagian yang menjadi hak bagi *amilin* ini, menurut Abu Hanifah dan Imam Malik diberikan upah sesuai dengan usaha secara wajar.

Menurut Al-Syafi'i, *amilin* mendapat seperdelapan dari bagian pemungutan zakat yang dikumpulkannya. Kalau diperhatikan bagian *amilin* ini sesungguhnya hanyalah untuk imbalan atas jerih payahnya di dalam proses pengumpulan sampai dengan pembagian zakat.³⁸

d. *Mu'allaf*

Dalam fiqh konvensional, Muallaf selalu didefinisikan orang yang baru dan masih labil keislamannya, atau bahkan orang kafir yang perlu dibujuk masuk kedalam Islam. Kita boleh memberikan sebagian zakat untuk membujuk mereka masuk Islam atau masuk lebih dalam lagi kedalam komunitas Muslim.³⁹

Menurut Khasanah⁴⁰, mu'allaf terdiri dari 4 macam yaitu:

- 1) Muallaf muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tetapi niatnya atau kadar imannya masih lemah
- 2) Orang yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia merupakan orang terkemuka dikalangannya, dia diberi zakat

³⁸H.A. Dzazuli, *Fiqh Siyasah, Edisi Revisi, Cetakan Kelima*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 221-227

³⁹Umratul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 41

⁴⁰*Ibid.*, h. 41

dengan harapan orang di sekelilingnya akan tertarik untuk masuk Islam.

- 3) Muallaf yang dapat mencegah kejahatan orang kafir di sampingnya
- 4) Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang yang sulit mengeluarkan hartanya untuk membayar zakat.

Pada golongan pertama dan kedua, zakat diberikan tanpa syarat, akan tetapi pada golongan ketiga dan keempat zakat diberikan apabila diperlukan.

e. *Riqab*

Riqab adalah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus dirinya untuk merdeka.

Di zaman sekarang ini, hamba sahaya sudah tidak ada, namun bukan berarti dana untuk pos ini tidak ada. Dana zakat ini dapat digunakan untuk pembebasan orang-orang yang tertindas atau tidak berdaya menghadapi kekuatan sosial dan ekonomi yang menindasnya. Dapat pula digunakan untuk mendanai upaya korban masyarakat kecil akibat penggusuran.⁴¹

f. *Gharimin*

Gharimin adalah orang yang terlibat dalam jeratan utang. Uang itu dilakukan bukan karena mereka berbelanja yang berlebihan,

⁴¹ Asnaini, Maksimalisasi Fungsi Zakat dengan Sistem Tiga Arah". *Ijtihad*, Vol. 2 No. 1, 2008, h. 131

membelanjakan untuk hal-hal yang diharamkan, melainkan karena kemiskinan mereka.⁴²

g. *Fii Sabilillah*

Fii sabilillah adalah kelompok mustahiq yang dikategorikan sebagai orang yang dalam segala usahanya untuk kejayaan agama Islam, oleh karena itu fisabilillah dapat diartikan pula sebagai usaha perorangan atau badan yang bertujuan untuk kejayaan agama atau kepentingan umum.

h. *Musafir*

Orang yang sedang mengadakan perjalanan dan kekurangan perbekalan dalam perjalanan dan bepergian bukan untuk maksud maksiat akan tetapi dengan maksud baik, seperti menuntut ilmu, menyiarkan agama dan sebagainya.⁴³

5. Hikmah Zakat

Menurut Nofiaturrahman⁴⁴, Untuk meningkatkan daya guna zakat dalam mengentaskan kemiskinan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga amil zakat.

- a. Pengelola zakat harus dilakukan secara profesional dan jelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para *muzakki* atas dana zakat yang telah mereka salurkan kepada orang yang berhak menerimanya.

⁴²*Ibid*

⁴³Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat*....., h. 42

⁴⁴Fifi Nofiaturrahman, Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah, *Jurnal ZISWaf*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 6

- b. Di zaman modern ini, sasaran *mustahiq* haruslah mendapat perhatian khusus bahwa dana zakat yang diberikan tidaklah sebagian gantungan hidup, akan tetapi sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha.
- c. Dana zakat yang terhimpun harus dapat dijadikan sebagai dana abadi yang tidak habis karena dikonsumsi. Pengelolaan dana zakat harus bisa menjadi modal yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
- d. Lembaga amal zakat harus bisa memiliki sasaran yang jelas dan terencana. Sasaran dari penerima zakat ini diambil dari kelompok-kelompok yang mampu menggerakkan roda perekonomian di masyarakat. Diharapkan jika roda perekonomian di masyarakat berjalan, maka mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.
- e. Lembaga amal zakat harus bisa membangun jaringan dengan pemberdayaan penerima zakat. Lembaga zakat ini berfungsi sebagai pembina dari para penerima zakat dalam mengembangkan dan menyalurkan hasil usaha. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh lembaga amal zakat karena pada umumnya lembaga zakat hanya pada penyaluran dana zakat saja.

6. Hakikat Zakat

Berdasarkan dalil-dalil (Al-Qur'an dan hadis) yang telah mewajibkannya, zakat bukan hanya sekedar pemberian dari orang-orang kaya seata, tetapi harta itu merupakan titipan Allah SWT yang

didaamnya terdapat hak-hak *mustahiq*. Dengan kata lain, zakat merupakan harta yang wajib didistribusikan dari muzaakki kepada setiap *mustahiq* yang berhak menerimanya.⁴⁵

Dengan demikian, ini artinya zakat merupakan pemberian dari Allah SWT. Dalam Islam, seorang yang kaya tidaklah lebih tinggi kedudukannya di mata Allah SWT dari orang yang miskin karena harta yang dimilikinya. Karena sesungguhnya yang membedakan derajat seorang hamba di mata Allah adalah tingkat ketaqwaannya.

Hakikat zakat sesungguhnya adalah untuk menanamkan kesadaran bahwa segala yang ada di langit dan bumi serta seisinya hanyalah milik Allah dan harta yang dimiliki seseorang merupakan amanah atau titipan dari Allah SWT yang didalamnya terdapat hak seseorang yang wajib diberikan kepada yang berhak. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 104:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ
 اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang?” (QS. At- Taubah: 104)⁴⁶

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram,

⁴⁵*Ibid*, h. 44

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....*, h. 203

mengatakan (Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat) Karena Allah Maha Kaya dari ketaatan hamba-hamba-Nya yang taat dan tidak peduli terhadap kemaksiatan hamba-hamba-Nya yang bermaksiat. (dan menerima zakat) yakni menerima zakat mereka. Dan ini merupakan kemuliaan yang besar bagi ketaatan ini dan bagi orang yang mengerjakannya.⁴⁷

Berdasarkan ayat diatas, zakat adalah menyerahterimakan harta benda kepada Allah SWT, sebelum diterima orang fakir dan yang berhak menerimanya. Zakat adalah proses pendistribusian hak milik Allah SWT. Dengan demikian, hakikat zakat sebenarnya adalah mengeluarkan harta benda kepada Allah SWT.

B. Zakat Produktif

1. Pengertian

Zakat produktif adalah mendistribusikan dana zakat kepada para *mustahiq* dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat.⁴⁸

Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan

⁴⁷Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3120-surat-at-taubah-ayat-104.html> (19 Oktober 2019)

⁴⁸Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), h. 134

demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan untuk membantu usaha mereka, sehingga usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.⁴⁹

Mustahiq yang mendapatkan penyaluran zakat produktif, mereka tidak menghabiskannya melainkan mereka harus mengembangkannya dan menggunakannya untuk kegiatan usaha yang mereka jalani sehingga dengan dana zakat tersebut mereka dapat menghasilkan sesuatu yang berkelanjutan untuk kehidupan mereka.

Maka dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya.

2. Dasar Hukum Zakat Produktif

a. Al-Qur'an

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-

⁴⁹*Ibid*, h. 64

*orang yang berhutang, orang-orang yang berjuang untuk Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*⁵⁰ (QS At-Taubah: 60)

b. Hadist

Hadist mengenai zakat produktif ialah diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya:

“Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memberikan uang zakat kepada Umar bin Al-Khatab yang bertindak sebagai amil zakat seraya bersabda: Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu” (HR. Muslim)

c. Pendapat Para Ulama

Menurut An-Najah, berikut beberapa pendapat ulama mengenai zakat produktif:

1) Pendapat Pertama

Para ulama mengatakan bahwa zakat produktif hukumnya boleh, Adapun dalil-dalil mereka sebagai berikut:

- a) Zakat Produktif mengandung mashlahat besar yang akan kembali kepada para pembayar zakat, karena uang yang mereka bayarkan tetap utuh sedang labanya akan terus mengalir kepada fakir dan miskin. Mereka membayar zakat dengan jumlah tertentu dan dalam waktu yang terbatas namun manfaat yang diberikan akan terus mengalir tanpa

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....*, h. 197

harus mengurangi harta tersebut, dengan demikian pahala yang mereka terima pun akan terus mengalir.

- b) Mengqiyaskan kepada perintah untuk menginvestasikan harta anak yatim.
- c) Hadist-hadist yang menunjukkan bahwa Rasulullah mengumpulkan unta untuk di sedekahkan dan digemukan. Hal ini menunjukkan bahwa dibolehkannya menginvestasikan zakat harta.

2) Pendapat Kedua

Para ulama mengatakan bahwa zakat produktif tidak di bolehkan secara mutlak. Hal ini menurut pendapat *Majma' al-Fiqh al-Islamy Rabithah al-Alam al-Islamy*, pada pertemuannya yang ke -15, di Makkah pada tanggal 11 Rajab 1419 / 31 Oktober 1998. Adapun dalil-dalil yang ada sebagai berikut:

- a) Berdasarkan firman Allah SWT QS. Al-An'am ayat 141, yang artinya, "*Dan tunaikanlah haknya (zakatnya) di hari memetikinya*". Ayat tersebut menunjukkan bahwa zakat harus segera dibayarkan ketika panen. Hal ini menunjukkan bahwa zakat harus segera diberikan pada yang berhak an tidak boleh diundur, walaupun dengan alasan untuk diinvestasikan.
- b) Perintah untuk segera membeayarkan zakat yang sifatnya tidak boleh di undur. Ini berdasarkan kaidah *ushul fiqh* yang

berbunyi “Pada dasarnya perintah itu menunjukkan pelaksanaanya harus segera”

c) Hadist ‘Uqbah bin al-Harist ra yang berkata

“Dari ‘Uqbah berkata, “Aku pernah shalat ashar di belakang Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam di kota Makkah. Setelah salam, tiba-tiba beliau berdiri dengan tergesa-gesa sambil melangkahi leher-leher orang banyak menuju sebagian kamar ister-isterinya. Orang-orang pun merasa heran dengan ketergesa-gesaan beliau. Setelah itu beliau keluar kembali menemui orang banyak dan beliau lihat orang-orang merasa heran. Maka beliau pun bersabda, “Aku teringat dengan sebatang emas yang ada pada kami. Aku khawatir dapat mengganguku, maka aku perintahkan untuk dibagikan”. (HR. Bukhari)

Hadist diatas menunjukkan bahwa zakat harus segera dibagikan kepada yang berhak, karena Rasulullah SAW tergesa-gesa pulang ke rumah untuk membagikan harta yang dimiliki kepada yang berhak padahal Ia baru saja selesai menunaikan shalat. Seandainya pembayaran zakat boleh diundur maka beliau tidak akan tergesa-gesa untuk membagikan hartanya.

- d) Uang zakat sebenarnya milik delapan golongan ashnaf yang telah disebutkan Allah SWT dalam al –Qur’an, oleh karena itu jika ingin diinvestasikan, maka kembalikan kepada mereka, bukan kepada lembaga-lembaga zakat.
- e) Di dalam investasi uang zakat dimungkinkan akan mendapat keuntungan atau kerugian. Apabila investasi dana zakat mendapat rugi, tentunya hal ini akan merugikan para fakir

miskin dan golongan lainnya yang berhak mendapatkan dana zakat.

3) Pendapat Ketiga

Para ulama mengatakan zakat produktif boleh dilakukan akan tetapi dengan syarat setelah seluruh kebutuhan pokok para fakir miskin dan golongan yang lainnya yang berhak menerima zakat telah terpenuhi, kemudian sisanya boleh diinvestasikan di dalam proyek-proyek yang menguntungkan sehingga bisa segera dinikmati oleh golongan-golongan yang berhak menerima zakat.

Pendapat ini menggabungkan dua pendapat di atas. Dalam pendapat ini satu sisi tidak merugikan fakir miskin karena mereka tetap mendapatkan dana zakat atau hak yang seharusnya mereka dapatkan agar bisa menutupi kebutuhan pokok mereka. Di satu sisi lain, sisa dana zakat yang ada bisa diinvestasikan pada proyek-proyek atau hal yang menguntungkan sehingga manfaat yang ada akan kembali kepada mereka.

- 4) Pada keputusan *Majma al-Fiqh al-Islamy OKI*, pada pertemuannya yang ketiga di Amman Kerajaan Jordan, yang diselenggarakan pada tanggal 8-13 Shofar 1407 H / 11-16 Oktober 1986 M, No 15 (3/3) menyebutkan bahwa:

“Secara prinsip dibolehkan menginvestasikan uang zakat didalam proyek-proyek investasi yang berakhir kepada kepemilikan pada orang-orang yang berhak mendapatkan zakat, atau proyek-proyek ini di bawah lembaga resmi yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan zakat dan pembagiannya. Ini diisyaratkan harus terpenuhi dahulu

kebutuhan yang mendesak dan segera bagi golongan yang berhak mendapatkan zakat, begitu juga harus ada jaminan yang cukup agar proyek-proyek tersebut tidak mendapatkan kerugian”

Keputusan tersebut dikuatkan pada *an-Nadwah ats-Tsalitsah li Qadhaya az-Zakat al-Mu'ashirah* di Kuwait pada tahun 1992 M.⁵¹

Adapun penetapan Departemen Agama mengenai pemanfaatan zakat dapat digolongkan ke dalam empat kategori, antara lain

- a) Kategori pertama, pendayagunaan zakat yang konsumtif tradisional sifatnya. Pada kategori ini zakat dibagikan langsung kepada orang yang berhak untuk menerimanya dan langsung bisa dimanfaatkan kepada yang bersangkutan, seperti kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau zakat harta yang diberikan kepada korban yang terkena bencana alam.
- b) Kategori kedua, zakat konsumtif kreatif. Yang dimaksud dalam kategori ini adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barangnya semula, seperti pemberian beasiswa kepada yang kurang mampu.
- c) Kategori ketiga, zakat produktif tradisional. Yang dimaksud dalam kategori ini adalah pemberian zakat dalam bentuk

⁵¹An-Najah, Ahmad Zain. 2013. “Hukum Zakat Produktif” (On-Line), tersedia pada (<http://ahmadzain.com/2013/06/hukum-zakat-produktif>) (19 Oktober 2019)

barang-barang produktif, misalnya hewan ternak, mesin jahir, pertanian, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar mendorong orang untuk menciptakan suatu usaha dan membuka lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

- d) Kategori keempat, zakat produktif kreatif. Dalam bentuk ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan zakat pada kategori ketiga dan keempat perlu dikembangkan lebih dalam lagi karena pendayagunaan zakat tersebut mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.⁵²

C. Pendayagunaan Zakat Produktif

1. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

⁵²Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaq*. (Jakarta: UIP, 2000), h. 62-63

b. Pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik.⁵³

Kata guna dalam bahasa arab yaitu *Al-Istitsmar* berasal dari kata *Istatsmara-yastatmiru* yaitu menggapai sesuatu hasil. Kata *Istatsmara Al-Maal-tsammarahu*, artinya adalah mempergunakan harta (maal) untuk memproduksi keuntungan. Secara istilah kata guna adalah mempergunakan harta benda untuk menciptakan sesuatu, baik secara langsung dengan membeli alat-alat untuk produksi atau tidak langsung.⁵⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pendayagunaan memiliki arti yaitu suatu pekerjaan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti.⁵⁵

2. Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.⁵⁶

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif

⁵³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Cet 1, h. 116

⁵⁴Abdul Kholiq, *Pendayagunaan Zakat*.....

⁵⁵Muhammad Ali, *Kamus Lengkap*....., h. 116

⁵⁶Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Zikrul Media Intelektual, 2005), h. 123

(*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).⁵⁷

Yusuf Qardhawi, dalam *fiqhuz zakat* mengemukakan bahwa dalam pemerintah Islam pembangunan pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari dana zakat diperbolehkan dengan tujuan kemudian kepemilikan dan keuntungan yang dimiliki untuk kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan mereka sepanjang masa. Untuk saat ini pengganti pemerintah itu diperankan oleh Badan Lembaga Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat.⁵⁸

Pendayagunaan zakat dan infak hendaknya diprogramkan untuk mengentaskan kemiskinan dan kefakiran, yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan usaha bagi fakir miskin, beasiswa bagi pelajar yang kurang mampu, santunan bagi anak-anak yatim, membebaskan umat dari jeratan ijon dan riba, dan kegiatan dakwah Islam lainnya.⁵⁹

Dalam pendayagunaan zakat terdapat tiga prinsip yang diperlukan, yaitu:⁶⁰

- a. Disarankan diberikan kepada delapan asnaf
- b. Manfaat zakat itu dapat diterima dan disarankan manfaatnya
- c. Sesuai dengan keperluan *mustahiq* (konsumtif dan produktif)

⁵⁷Gazi Inayah, *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja), h. 198

⁵⁸Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosiol, dan Ekonomi*, (Surabaya: ITS Press, 2010), h. 84

⁵⁹Amin Azis, "Nilai-nilai Pengembangan Perekonomian Islam dan Perbankan," dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*, ed. Baihaqi dkk. (Jakarta: PINBUK, 2000), h. 160

⁶⁰Departemen Agama RI, *Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Bimbingan Islam, 2007), h. 17

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilakukan oleh Badan Amil Zakat karena Badan Amil Zakat merupakan organisasi yang terpercaya dalam pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat yang telah terhimpun. Mereka tidak hanya memberikan dana zakat begitu saja kepada *mustahiq*, namun mereka akan mendampingi, memberikan pengarahan, bahkan sampai pelatihan sehingga penerima zakat (*mustahiq*) memperoleh pendapatan yang lebih baik dan layak.

Dalam pembagiannya, zakat secara produktif terbagi dalam dua bentuk, yaitu: *Pertama*, zakat diserahkan langsung kepada *mustahiq* untuk dikembangkan, artinya *'ayn al-zakah* yang ditamlikkan kepada *mustahiq* sehingga zakat tersebut menjadi hak milik penuh *mustahiq*. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif *tanpa* investasi, Arif Mufraini menyebutnya dengan istilah produktif tradisional.⁶¹ Pendistribusian dalam bentuk ini terdiri dari dua model, yaitu:⁶²

- a. Zakat yang diberikan diberikan berupa uang tunai atau ganti dari benda zakat yang dijadikan sebagai modal usaha. Nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan *mustahiq* agar mendapatkan laba dari usaha yang dijalani.

⁶¹Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 147

⁶²Siti Zalikha, Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 15 No. 2, 2016, h.308

- b. Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang bisa berkembang biak atau alat utama kerja, seperti hewan ternak, mesin jahit, alat cukur, dan lain-lain.

Kedua, pendistribusian zakat secara produktif dalam bentuk investasi, hal ini yang sedang berkembang saat ini. Dalam hal ini zakat tidak langsung diberikan atau diserahkan kepada *mustahiq*, dengan kata lain, *mustawlad al-zakah* yang ditamlikkan kepada *mustahuq*. Arif Mufraini mengistilahkan model ini dengan zakat produktif kreatif.⁶³ Pendistribusian semacam ini juga terdiri dari dua model yaitu:⁶⁴

- a. Memberikan modal usaha kepada *mustahiq* dengan cara bergiliran yang digulirkan kepada semua *mustahiq*.
- b. Membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis, seperti membangun sarana tempat bekerja bagi *mustahiq* dan lain-lain.

Pendistribusian zakat secara produktif dalam bentuk investasi khususnya dalam bentuk pemberian modal adalah modal diberikan secara bergiliran yang digulirkan kepada semua *mustahiq*. Status modal tersebut bukanlah milik individu melainkan milik bersama para *mustahiq*, dan juga bukan milik amil atau lembaga, karena dana tersebut tidak boleh dimasukkan dalam kas *Bait al-Mal* untuk disimpan. Sistem pendistribusian seperti ini lebih sering dipraktekkan melalui '*aqad qard alhasan*', '*aqad mudarabah*' dan '*aqad murabahah*'.⁶⁵

⁶³ Arif Mufraini, *Akuntansi dan.....*, h. 148

⁶⁴ Siti Zalikha, *Pendistribusian Zakat.....*, h. 309

⁶⁵ *Ibid.*, h. 309

Menurut Nafi'ah⁶⁶, untuk mengukur efektivitas pendayagunaan zakat secara produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* yaitu dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Studi Kelayakan Bisnis

Study kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan.⁶⁷

Jadi indikator ini ditujukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan *mustahiq*, apakah usaha yang dijalankan sesuai dengan aturan syariat Islam, baik itu dari jenis usaha maupun tempat usahanya. Hal ini begitu penting agar dana yang dikeluarkan tidak terdistribusi secara sia-sia.

b. Penyuluhan

Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.⁶⁸

⁶⁶Lailiyatun Nafiah, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik, *Jurnal el-Qist*, Vol.5, No.1, April 2015.

⁶⁷Umar dalam Santi Nurjanah, Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta, *Jurnal The Winners*, Vol.15, No.1, Maret 2013, h. 21

⁶⁸Widodo dan Sunarso, Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani, *iJurnal Manajemen SDM*, Vol. 3, No. 1, Juni 2009, h. 49

Jadi indikator ini ditujukan untuk memberikan wawasan kepada *mustahiq*, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan *mustahiq*, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat produktif yang baik sesuai dengan syariat Islam serta memberikan bimbingan kepada *mustahiq* terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula⁶⁹.

Jadi indikator ini ditujukan untuk memberikan koreksi terhadap usaha *mustahiq*, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan *mustahiq*, yaitu dengan cara mengawasi usaha yang dijalankan *mustahiq*, apakah dana yang diberikan benar-benar dikelola sesuai dengan arahan lembaga amil zakat serta mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan *mustahiq*.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektivitas, kegiatan yang

⁶⁹Marwanto, Pengaruh Pengawasan kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan “Manufaktur”, *Jurnal Eksis*, Vol.6, No.1, Maret 2010

disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program.⁷⁰

D. Pemberdayaan *Mustahiq*

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kekuasaan”⁷¹

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses istan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.⁷²

Menurut Suharto (2005: 57), secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yaitu kekuasaan atau keberdayaan. Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan sangat erat dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia yaitu manusia secara individu atau secara kelompok yang rentan dan lemah.⁷³

Suharto (2005: 58) mengungkapkan bahwa:

Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam: (a) meningkatkan kebutuhan pokoknya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bukan hanya dalam kebebasan dalam

⁷⁰Jokebet Saludung, Peranan Evaluasi dalam Manajemen Peningkata Mutu Berbasis Jurusan, *Jurnal MEDTEK*, Vol.1, No.2, Oktober 2009, h. 5

⁷¹Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 1

⁷²*Ibid.*, h. 2

⁷³Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD Press, 2016), h. 49

berpendapat namun bebas dalam kelaparan, kebodohan, dan kesakitan (sehat); (b) meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang serta jasa yang mereka butuhkan melalui kegiatan produktif; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan-keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.⁷⁴

Dalam Pemberdayaan, orang yang miskin dan lemah tidak dipandang sebagai orang yang memiliki serba kekurangan (misal kurang makan, pendapatan, dan kesehatan) dan objek pasif penerima pelayanan belaka, melainkan orang yang miskin dipandang sebagai orang yang memiliki kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan dapat memberikan acuan kepada mereka untuk bisa memiliki kekuasaan “*power*” dan kemampuan yang melingkup dari segi sosial-ekonomi, politik, dan kelembagaan.⁷⁵

Pemberdayaan adalah mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat dan meningkatkan derajat kemandirian di masyarakat dan masyarakat dipandang sudah berdaya dan mencapai tingkat kemandirian bilamana masyarakat tersebut sudah mampu memanfaatkan akses pada sumberdaya *capital* atau pada lembaga-lembaga keuangan formal lainnya.⁷⁶

Pada dasarnya, banyak ragam pemahaman mengenai pemberdayaan (*empowerment*). Hal itu sering diterjemahkan bahwa adanya upaya dalam

⁷⁴*Ibid.*, h. 49-50

⁷⁵*Ibid.*, h. 50

⁷⁶Darwan Triwibowo dan Nur Iman Subono, *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009) h. 59

memberikan kekuatan kepada orang secara individu maupun kelompok yang lemah agar mereka menyadari posisi dirinya (lemah) sehingga timbul umpan balik dari dalam dirinya untuk menimbulkan kekuatan dan kemampuan dalam diri mereka untuk melakukan aksi yang seimbang agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

2. Konsep Pemberdayaan

Lowe (1995:26) memberikan definisi pemberdayaan sebagai berikut:⁷⁷

“the process as a result of which individual employees have the autonomy, motivation, and skill necessary to perform their jobs in a way which provides them with a sense of ownership and fulfillment while achieving shared organizational goals”

Berdasarkan definisi diatas pemberdayaan bermakna proses sebagai akibat darimana individu memiliki otonomi, motivasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dalam satu cara yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan pemenuhan bilamana tujuan-tujuan bersama organisasi.

Menurut Suharto (2005: 58-59) terdapat beberapa definisi tentang pemberdayaan, sebagai berikut:⁷⁸

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung, (Ife, 1995)
- b. Pemberdayaan adalah proses seseorang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai hal yang memengaruhi

⁷⁷Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah.....* h. 64

⁷⁸*Ibid.*, h. 64

kehidupannya mulai dari pengontrolan kejadian-kejadian yang ada hingga kelembagaan. Pemberdayaan menekankan pada titik bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya, (Parson, *et al*, 1994)

- c. Pemberdayaan merujuk pada usaha seseorang dalam pengalokasian kekuasaan melalui penguatan struktural sosial, (Swift dan Levin, 1987)
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu memiliki kekuasaan atas kehidupannya, (Rappaport, 1984)

Berdasarkan definisi diatas pemberdayaan mengandung makna bahwa meningkatkan kekuasaan, sebuah proses, pengalokasian kekuasaan dan cara agar mampu berkuasa.

Selanjutnya, menurut Suharto (2005: 59-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan:

- a. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok dalam masyarakat, termasuk individu yang sedang memiliki masalah dalam kehidupannya (kemiskinan)
- b. Sebagai tujuan, yaitu suatu yang merujuk kepada keadaan atau hasil yang diperoleh dari sebuah perubahan sosial di dalam masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan, kekuasaan, atau pengetahuan

untuk bisa memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷⁹

Selanjutnya, menurut Wrihantnolo dan Dwidjowijoto (2007: 2) adapun tahapan dalam pemberdayaan sebagai berikut:⁸⁰

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, tahap kedua adalah pengkapasitasan (*capacity building*) baik manusia, organisasi, atau sistem nilai atau memampukan (*enabling*) dalam arti untuk memberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu dan tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam arti sempit, pada tahap ini kepada target diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang.

3. Pemberdayaan *Mustahiq*

Pemberdayaan *mustahiq* adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat (*mustahiq*) sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya⁸¹

Yusuf Qordhawi mengemukakan bahwa, untuk memberdayakan orang miskin, dibolehkan kepada institusi zakat untuk mengembangkan dana zakat, baik dengan cara mendirikan pabrik-pabrik, proyek-proyek, membangun bangunan untuk perniagaan dan usaha-usaha lain yang

⁷⁹*Ibid.*, h. 65

⁸⁰*Ibid.*, h. 65

⁸¹Umroatus Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) h. 198

bertujuan untuk menambah sumber pendapatan untuk hak kepemilikan fakir miskin agar mereka memiliki pendapatan yang tetap sebagai penopang kebutuhan hidupnya.. Hak milik mereka ini tidak boleh dipindahkan kepada orang lain, seperti menjual sebagian usahanya tersebut, maka statusnya seperti harta wakaf.⁸² Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan harta zakat dalam jangka waktu tertentu, dengan metode yang sudah ditentukan dan diperbolehkan untuk mencapai kemashlatan bagi orang-orang yang berhak menerima dana zakat.⁸³

Menurut Kasim dan Siswanto⁸⁴, untuk melihat sejauhmana efektivitas pemberdayaan *mustahiq* dalam mengelola dana zakat produktif yang diberikan oleh lembaga *amil* zakat, dapat dilihat dengan beberapa indikator berikut ini :

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah peningkatan terhadap arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba.⁸⁵

⁸²Siti Zalikha, Pendistribusian Zakat....., h. 310

⁸³*Ibid.*, h. 310

⁸⁴M. Arif Budiman Kasim dan Izzudin Edi Siswanto, Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, tahun 2014.

⁸⁵Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi Vol. 1*, Tahun 2014.h. 93

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.⁸⁶

c. Etos Kerja

Etos Kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.⁸⁷

d. Spiritual

Spiritual adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman yang jelas dan sempurna kedalam keberadaan manusia; hubungannya dengan alam semesta sekelilingnya pada satu pihak dan terhadap sang pencipta di lain pihak, melalui realitas tertinggi dari kesadaran kecerdasan abadi yang mempersatukan semuanya itu.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka adanya beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan *mmustahiq* sangat diperlukan agar berdampak positif bagi *mustahiq*, yaitu agar mereka tidak lagi bergantung kepada orang lain dalam bentuk apapun. Dengan demikian, taraf perekonomian nasional akan ikut naik karena jumlah pendapatan masyarakat semakin meningkat.

⁸⁶Kartini Kartono dalam Tunjungsari, Pengaruh Kemandirian, Lingkungan, dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT Tirta Investama, *E-Journal STIE, Vol.1, No.1*, tahun 2011

⁸⁷Jansen Sinamo, *Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Spirit Mahardika, 2011), h. 15

⁸⁸Muafi, Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.1, No.1, tahun 2013, h. 6

E. Hubungan Pendayagunaan Zakat Produktif Dengan Pemberdayaan *Mustahiq*

Pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan lembaga penyalur zakat harus memberikan dampak positif bagi *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan dari sisi ekonomi dan sosial. Dilihat dari sisi ekonomi, *mustahiq* dapat mandiri dalam meningkatkan pendapatannya. Artinya, *mustahiq* tidak lagi bergantung pada amil zakat sebagai penopang kebutuhan sehari-harinya. Dilihat dari sisi sosial, *mustahiq* mampu menyetarakan taraf kehidupannya dengan masyarakat lainnya. Jika hal tersebut dapat terwujud, maka pendistribusian zakat tidak hanya bersifat umum saja, yaitu bersifat konsumtif. Namun zakat dapat diberdayakan melalui hal yang bersifat produktif dan kreatif, dimana *mustahiq* dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, agar pendayagunaan zakat dapat berjalan secara efektif, pemberdayaan *mustahiq* sangat dibutuhkan agar dana zakat yang dikeluarkan atau diberikan kepada *mustahiq* dikelola secara baik dan program pemberdayaan melalui distribusi zakat produktif ini memberikan kemandirian kepada *mustahiq*, agar tidak selamanya tergantung kepada *amil*.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan

mustahiq. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Andriyanto, yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*”, Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis yang kemudian data-data tersebut diinterpretasikan lalu diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Model pengelolah dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI), sehingga RZI merupakan salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat. Melalui pengembangan program ICD yang terintegrasi, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Untuk mengontrol program-program pemberdayaan, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.⁸⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholiq, yang berjudul “*Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*”, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana namanya, model penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai

⁸⁹Irsyad Andriyanto, Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan, *Walisongo*, Vol. 19, No. 1, 2011, h. 44

fenomena atau hubungan antarfenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan fenomena-fenomena tersebut adalah segala aktifitas terkait pendayagunaan zakat yang dikelola oleh badan, lembaga atau kepanitiaan amil zakat di Kota Semarang. Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong *mustahik* mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.⁹⁰

3. Agustina Mutia Dan Anzu Elvia Zahara, Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran zakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi). Analisa ini menggunakan data prirner dan data sekunder dalam pengumpulan data. Data yang diperlukan adalah data hasil zakat yang dikumpulkan oleh Bazda Kota Jambi serta penyalurannya, khususnya data yang terkait dengan penyaluran zakat untuk modal usaha (zakat produktif). Dan data primer bersumber dari hasil penelitian lapangan dengan menyebarkan angket kuisioner kepada mustahik Bazda Kota Jambi, khususnya yang menerima zakat modal usaha dan data sekunder

⁹⁰ Abdul Kholiq, Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang, *Riptek*, Vol. 6, No.I, 2012, h. 45-46

berasal literatur-literatur atau dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.⁹¹

4. Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel yang diukur, serta metode analisis dan tahapan dalam penyelesaian masalah. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik mustahik yang memperoleh dana zakat produktif dari baznas didominasi dari gender perempuan, dimana berdasarkan penelitian ini kaum perempuan mencapai 92,5%. Secara keseluruhan mustahik menilai program zakat produktif sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini dinyatakan oleh 45% responden yang terlibat dalam penelitian ini dan cukup baik dinilai dari 55% dari total respon. Dari data empirik diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil, tetapi memiliki dampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif.⁹²

Berdasarkan penelitian terdahulu maka terdapat persamaan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh pedayagunaan zakat produktif terhaap pemberdayaan *mustahiq*. Adapun yang membedakan penilitian ini adalah

⁹¹Agustina Mutia Dan Anzu Elvia Zahara, Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran zakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi), *Konflikstuai.Jta*, Vol. 25 No. 1, 2009, h. 11

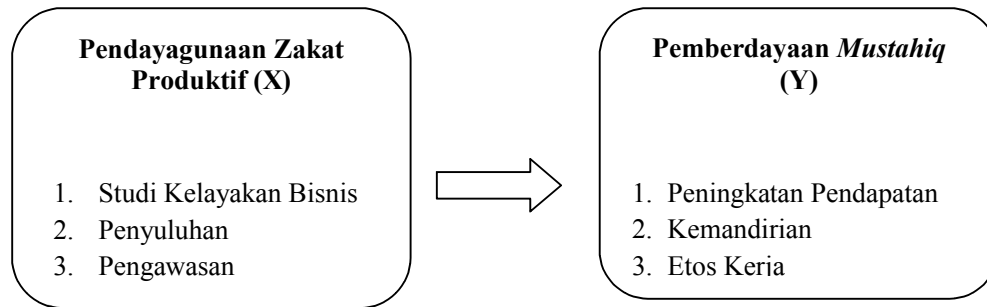
⁹²Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, h. 93-104

objek yang diambil yaitu lembaga BAZNAS Provinsi Lampung dan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 27 responden atau *mustahiq* dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner yang di dapat dari beberapa sumber yang berbeda berdasarkan *mustahiq* yang menerima bantuan modal usaha berupa hewan ternak. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik anilisi data dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows* dengan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pikir ini menunjukkan model-model atau gambaran dan variabel utama yang menjadi permasalahan penelitian dan menjelaskan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa indikator pada setiap variabel pendayagunaan zakat produktif (X) dan pemberdayaan *mustahiq* (Y). Pendayagunaan zakat produktif dapat dilihat dari *studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan, dan evaluasi*. Sedangkan pemberdayaan *mustahiq* dapat dilihat dari *peningkatan pendapatan, kemandirian, etos kerja, dan spiritual*

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini.



Gambar 1
Kerangka Pikir

Dimana

X = Pendayagunaan Zakat Produktif

Indikator :

1. Studi Kelayakan Bisnis
2. Penyuluhan
3. Pengawasan
4. Evaluasi

Y = Pemberdayaan *Mustahiq*

1. Peningkatan Pendapatan
2. Kemandirian
3. Etos Kerja
4. Spiritual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Pendayagunaan zakat produktif dapat dilihat dari *studi kelayakan bisnis*, *penyuluhan*, *pengawasan*, dan *evaluasi*. Dari indikator-indikator pada setiap variable-variabel tersebut,

apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq* yang dilakukan BAZNAS Provinsi Lampung.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁹³

Pemberian modal usaha melalui pendayagunaan zakat produktif yang diberikan kepada *mustahiq* harus memberikan pengaruh positif bagi *mustahiq* dalam sisi ekonomi maupun sosial. Pengaruh ekonomi yang berdampak kepada *mustahiq* diharapkan adanya peningkatan pendapatan yang didapat oleh *mustahiq* sehingga mereka mendapatkan hidup yang lebih baik dan layak. Sedangkan dari sisi sosial, diharapkan kehidupan *mustahiq* dapat sejajar sehingga tidak ada kesenjangan dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, agar pendayagunaan zakat ini berjalan secara efektif, maka diperlukan pemberdayaan *mustahiq* melalui pemberian modal usaha untuk dapat dikelola dengan baik sehingga distribusi dana zakat yang berikan dapat meningkatkan kemandirian *mustahiq* agar tidak selalu bergantung kepada amil dan status *mustahiq* bisa menjadi *muzakki*.

⁹³Umardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.21.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang memiliki pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq dan kerangka teori maka penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat perbedaan peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima zakat produktif

Ha : Terdapat perbedaan peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima zakat produktif



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaq*. Jakarta: UIP, 2000
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Cet 1 Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008
- Azis, Amin. "Nilai-nilai Pengembangan Perekonomian Islam dan Perbankan," dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*, ed. Baihaqi dkk, Jakarta: PINBUK, 2000
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Fajar Mulia, 2002
- , *Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Direktorat Bimbingan Islam, 2007
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006
- H.A. Dzazuli, *Fiqh Siyasah, Edisi Revisi, Cetakan Kelima*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 2002
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Hamid, Syamsul Rijal. *Seputar Masalah Zakat dan Puasa*, Jakarta: Penebar Salam, 2002
- Hasan, M. Ali. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- , *Zakat Pajak, Asumsi dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Inayah, Gazi. *Teori Koprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja, 2003
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Semarang: Semarang University Press, 2012

- Kementerian Agama, *Fiqih*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014
- Khasanah, Umroatus. *Menejemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Kurniawan, Albert. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeth, 2015
- Marton, Sa'ad. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004
- Mufraini, Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, Bandung: UNPAD Press, 2016
- Nasution, Lahmanudin. *Fiqih I*, Bandung: Jaya Baru, 2003
- Nawawi, Ismail. *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosiaol, dan Ekonomi*, Surabaya: ITS Press, 2010
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Priyatno, Duwi. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, Yogyakarta: Medikomm, 2011
- Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, *Pedoman Zakat (4)*, Jakarta: Departemen Agama, 2002
- Qadir, Abdurachman. *Zakat Dalam Dimensi dan Sosial, Cet 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Zikrul Media Intelektual, 2005
- , *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, Gema Isani Press, 2000)
- Ridwan, Muhammad dan Mas'ud . *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press, 2005
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010
- Sinamo, Jansen. *Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Spirit Mahardika, 2011
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Suryabrata, Umardi. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Triwibowo, Darwan. dan Nur Iman Subono, *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia Cet.1*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007

Jurnal:

- Andriyanto, Irsyad. Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan, *Walisono*, Vol. 19, No. 1, 2011
- Asnaini, Maksimalisasi Fungsi Zakat dengan Sistem Tiga Arah". *Ijtihad*, Vol. 2 No. 1, 2008
- Ghofur, Ruslan Abdul. Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat, *EKONOMIKA*, Vol. 1 No. 1, 2016
- Ibrahim, Patmawati Hj. Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal, *Shariah Journal*, Vol. 16, No. 2 2008
- Kartini Kartono dalam Tunjungsari, Pengaruh Kemandirian, Lingkungan, dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT Tirta Investama, *E-Journal STIE*, Vol.1, No.1, tahun 2011
- Kasim, M. Arif Budiman dan Izzudin Edi Siswanto, Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, tahun 2014
- Kholiq, Abdul. Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang, *Riptek*, Vol. 6, No.1, 2012
- Marwanto, Pengaruh Pengawasan kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan "Manufaktur", *Jurnal Eksis*, Vol.6, No.1, Maret 2010

- Muafi, Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.1, No.1, tahun 2013
- Mutia, Agustina Dan Anzu Elvia Zahara, Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran zakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi), *Konfikstuai.Jta*, Vol. 25 No. 1, 2009
- Nafiah, Lailiyatun. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik, *Jurnal el-Qist*, Vol.5, No.1, April 2015.
- Nofiaturrahman, Fifi. Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah, *Jurnal ZISWaf*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015
- Pratama, yoghi Citra. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1 Tahun 2015
- Saludung, Jokebet. Peranan Evaluasi dalam Manajemen Peningkata Mutu Berbasis Jurusan, *Jurnal MEDTEK*, Vol.1, No.2, Oktober 2009
- Sartika, Mila. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta, *Jurnl Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2008
- Tulusan, Femy M. G. Dan Very Y. Londa, Peningkatan Pendapatan Maysyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi Vol. 1*, Tahun 2014
- Umar dalam Santi Nurjanah, Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta, *Jurnal The Winners*, Vol.15, No.1, Maret 2013
- Utami, Siti Halida dan Irsyad Lubis, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2, No.6, Tahun 2014
- Widodo dan Sunarso, Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani, *iJurnal Manajemen SDM*, Vol. 3, No. 1, Juni 2009
- Zalikha, Siti Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 15 No. 2, 2016

Wawancara:

- M. Nur Agung Wicaksono, S.E., wawancara dengan penulis, Kantor BAZNAS Provinsi Lampung, Lampung, 29 Agustus 2019

Tini, wawancara dengan penulis, Bandar Jaya, Lampung, 7 November 2019

Jabar, wawancara dengan penulis, Bandar Jaya, Lampung, 8 November 2019

Sumber On-Line:

An-Najah, Ahmad Zain. 2013. "Hukum Zakat Produktif" (On-Line), tersedia pada (<http://ahmadzain.com/2013/06/hukum-zakat-produktif>) (19 Oktober 2019)

BaznasLampung.go.id

Simba.Baznas.go.id

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3120-surat-at-taubah-ayat-104.html> (19 Oktober 2019)

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia (On-Line), tersedia <https://tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html> (19 Oktober 2019)

Tafsir Quraish Shihab (On-Line), tersedia di <https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html> (19 Oktober 2019)

Tafsir Quraish Shihab (On-Line), tersedia pada <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-11#tafsir-quraish-shihab> (19 Oktober 2019)

Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3076-surat-at-taubah-ayat-60.html> (19 Oktober 2019)

Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/3076-surat-at-taubah-ayat-60.html> (19 Oktober 2019)

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar (On-Line), tersedia pada <https://tafsirweb.com/528-surat-al-baqarah-ayat-110.html> (19 Agustus 2019)